

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Dan Relevansinya Dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Irwan Lihardo Hulu (1), Dian Perayanti Sinaga (2), Fransisco Simarmata (3)

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Simalungun

irwanliehardo@gmail.com (1), dianperayanti@gmail.com (2), fransiscosimarmataa@gmail.com (3)

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Kebijakan ini dibentuk karena adanya penurunan kualitas pembelajaran selama pandemi covid-19 yang disebut *learning loss*. Ada enam karakter profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pembelajaran dan karakter siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIID SMP Swasta Bunda Mulia Silimakuta tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 33 siswa. Penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dengan model *direct instruction* pada siklus I adalah 2,56 dan siklus II meningkat menjadi 3,78. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,75 dan meningkat pada siklus II menjadi 3,38. Karakter profil pelajar Pancasila pada siklus I yaitu 64,12% meningkat menjadi 86,44% pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I yaitu 63,64% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa meningkat pada siklus II 100%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat relevan dengan peningkatan karakter profil pelajar Pancasila..

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

Profile of Pancasila students as a whole so that each individual can become a competent lifelong learner who has character and behaves according to Pancasila values. This policy was formed due to a decrease in the quality of learning during the Covid-19 pandemic, which is called learning loss. There are six character profiles for Pancasila students, namely: 1) Faith, piety to God Almighty, and noble character; 2) independence; 3) Collaborate; 4) Global diversity; 5) Critical reasoning; 6) Creative. Therefore it is necessary to make efforts to increase student learning and character by using the direct instruction learning model. This type of research is classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The sample of this study was class VIIID students at Bunda Mulia Silimakuta Private Middle School for the 2022/2023 academic year with a total of 33 students. The research collects data using observation sheets, tests, and questionnaires. The results showed that the average teacher's ability to manage science learning using the direct instruction model in cycle I was 2.56 and in cycle II increased to 3.78. Student activity in cycle I was 2.75 and increased in cycle II to 3.38. The profile character of Pancasila students in cycle I, namely 64.12%, increased to 86.44% in cycle II. The learning outcomes in the first cycle, namely 63.64% with the number of students who completed 21 students, increased in the second cycle to 100%. Thus the use of the direct instruction learning model can be relevant to increasing the character profile of Pancasila students..

Keywords: Direct Instruction, Character profiles for Pancasila students

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam setiap proses kehidupan, pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap orang karena memberikan manfaat positif dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan serta keterampilan ataupun kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan terjadi melalui bimbingan orang lain, tidak menutup kemungkinan belajar secara otodidak. Pembelajaran yang hanya berkutat di bangku sekolah seakan membosankan dari hari ke hari. Akibatnya siswa tidak memiliki kesempatan untuk belajar di luar kelas. Alhasil pembentukan karakter siswa tidak dapat terjadi. Padahal, banyak hal yang diperoleh selain ilmu pengetahuan ketika belajar di luar kelas seperti karakter ulet, pantang menyerah, kerja keras, dan lain sebagainya (Setiawan:2023). Pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan peserta didik yang merupakan input dalam proses belajar dan mengajar dan diharapkan akan menghasilkan output berupa peserta didik mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang relevan dengan profil pelajar Pancasila. Menurut (Trianto, 2007) dalam mengajarkan suatu materi harus dipilih model yang cocok dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pemilihan model pembelajaran harus memiliki pertimbangan antara lain: Materi pelajaran, tingkat kognitif siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan memiliki manfaat yang baik. Pengajaran tatap muka bertujuan untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara bertahap (Arends, 2008). Model Pembelajaran langsung memiliki keunggulan secara khusus ditujukan untuk memperluas pengetahuan faktual. Hal ini diajarkan langkah demi langkah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan yang kompleks. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model dengan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Dari proses belajar tersebut akan menghasilkan pengajaran yang disebut dengan tujuan pembelajaran. Agar memperoleh hasil yang optimal pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan persiapan yang baik. Menurut Soekamto (2003) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila yang didengung-dengungkan sejak peluncuran Kurikulum *Prototipe* yang sekarang menjadi Kurikulum Merdeka menjadi tujuan program pendidikan secara nasional oleh Kemendikburistek. Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih menekankan materi esensial tidak terlepas juga pada pembelajaran IPA dan tanpa mengurangi unsur-unsur IPA. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Kemendikbud Guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Kemdikbud, 2022). Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia walaupun sudah berganti-ganti mengubah kurikulum dari zaman ke zaman. Namun demikian, berbagai indikator hasil belajar siswa belum menampakkan hasil yang menggembirakan (Kemdikbud, 2022). Penerapan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode pembelajaran *Direct Instruction* pada pelajaran IPA di kelas VIII dan bagaimana metode ini relevan dengan profil pelajar Pancasila. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Kelas VIII dan relevansinya dengan karakter profil pelajar pancasila.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA Kelas VIII dan relevansinya dengan karakter profil pelajar pancasila.

4. Manfaat Penelitian

Mendapatkan masukan tentang model pembelajaran *direct instruction* yang dapat meningkatkan karakter siswa melalui dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu dapat dijadikan bahan untuk menambah sumber ajar baru dalam proses pembelajaran IPA. Dapat meningkatkan karakter profil pelajar Pancasila dan meningkatkan aktivitas dan semangat dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *direct instruction*.

II. METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Swasta Bunda Mulia Silimakuta Kabupaten Simalungun, dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan empat (4) kali pertemuan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian seluruh siswa SMP Swasta Bunda Mulia Silimakuta Kabupaten Simalungun yang terdiri dari 671 siswa dari 19 rombongan belajar. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIIID terdiri dari 33 siswa yang diusulkan oleh kepala sekolah.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini di desain dengan melakukan proses pembelajaran yang dibagi menjadi dua siklus. Menurut (Arikunto, 2013) setiap siklus pada penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

b. Test Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah berupa soal-soal dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang disesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik. dilakukan dengan dua cara yaitu, tes awal dan akhir (*pretest-posttest*).

3. Angket

Angket untuk mengukur karakter profil pelajar Pancasila dibuat sebanyak 15 pertanyaan. Indikator untuk instrument angket adalah :

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, dan Berahlak Mulia.
2. Berkebhinekaan Global.
3. Bergotong Royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar Kritis.
6. Kreatif

III. HASIL PENELITIAN

A. Siklus I

1. Hasil Observasi Kemampuan Guru

Berdasarkan hasil data observasi pada pembelajaran melalui metode *Direct Instruction* mendapat rata-rata skor 2,56 dan dikategorikan Baik. Uraian setiap indikator akan dijelaskan secara lebih rinci, antara lain:

- a) Melakukan Apersepsi
Pada aspek ini, guru memperoleh nilai 3 yaitu melakukan sesuai materi tetapi dalam penyampaian masih kurang jelas sehingga hanya beberapa siswa yang dapat memahami.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran
Pada aspek kedua ini, pengamat memberikan nilai 3 yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas tetapi hanya sebagian tidak seperti tujuan pada RPP, hanya menginformasikan akan mempelajari materi metamorfosis sehingga siswa belum tahu poin-poin yang akan dipelajari.
- c) Menyampaikan informasi pengetahuan langkah demi langkah
Pada aspek ini, guru mendapat nilai 2 yaitu, memberikan informasi pengetahuan tidak langkah demi langkah sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru. Guru hanya menunjukkan gambar sel darah tanpa menjelaskan apa proses pembentukan darah pada manusia atau bagaimana darah dihasilkan oleh tubuh.
- d) Memberikan latihan terbimbing/kelompok
Pada aspek ini, guru mendapatkan nilai 3 dengan memberikan latihan terbimbing dan membimbing siswa tetapi hanya beberapa anak/kelompok. Karena waktu yang digunakan untuk membimbing siswa hanya sedikit
- e) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
Guru mendapatkan nilai 2 yaitu hanya mengecek pemahaman. Guru hanya bertanya kepada siswa siapa yang belum jelas tanpa memberikan umpan balik.
- f) Membimbing siswa membuat rangkuman
Guru mendapat nilai 3 yaitu siswa membuat rangkuman sendiri. Pada saat membuat rangkuman, guru langsung meminta ksiswa untuk menuliskan rangkuman pada buku siswa. Guru tidak membimbing siswa dan tidak melihat hasil rangkuman siswa.
- g) Memberikan evaluasi

Pada aspek ini guru mendapatkan nilai 3 yaitu memberikan evaluasi tetapi hanya sebagian materi karena materi yang diajarkan merupakan materi yang baru.

h) Memberikan latihan lanjutan (PR/Tugas)

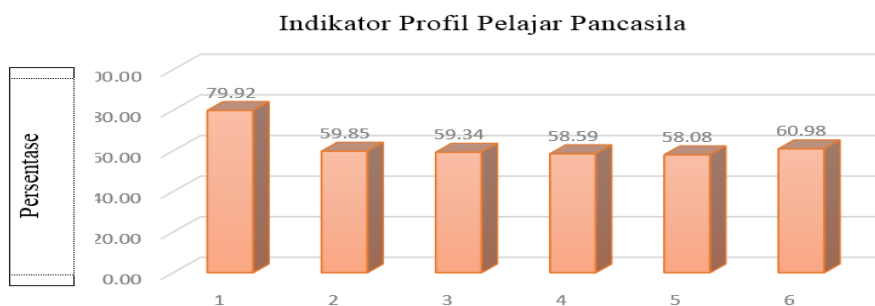
Pada aspek ini guru mendapatkan nilai 2 yaitu memberikan latihan lanjutan tidak sesuai materi. Pada saat guru memberikan latihan lanjutan, guru malah memberikan PR yang menyulitkan siswa dan terlalu mengarah kepada pengayaan.

i) Mengelola waktu

Pada aspek ini guru mendapat nilai 2 yaitu manajemen waktu tidak sesuai dengan perencanaan sehingga waktu yang digunakan kurang dan materi yang diajarkan belum semuanya dapat diinformasikan kepada siswa.

2. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa tentang karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran IPA melalui *direct instruction* dapat dilihat dari diagram berikut ini.

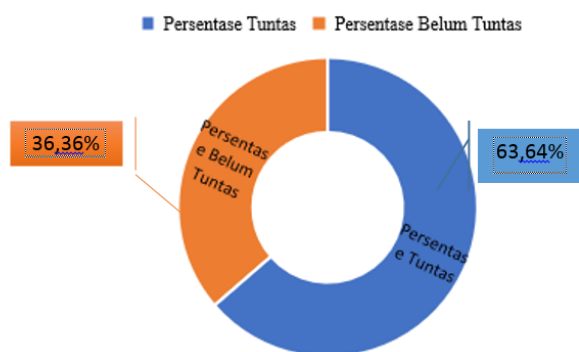


Gambar 1 Diagram Hasil Angket Profil Pelajar Pancasila Siklus I

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa karakter siswa terhadap proses pembelajaran melalui *direct instruction*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebanyak 62,79 % dengan kategori Kurang. Hasil setiap indikator yaitu : Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia sebesar 79.92%. Berkebinekaan Global sebesar 59.85%. Bergotong Royong mencapai 59.34% . Sikap mandiri mencapai 58.59%. Bernalar Kritis mendapat 58.08% dan Kreatif mendapat skor 60,79%. Hal ini disebabkan guru baru mengimplementasikan dan mengkaitkan pembelajaran IPA dengan pembinaan karakter profil pelajar Pancasila.

3. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar pada tabel diatas dapat dilihat pada diagram dibawah ini

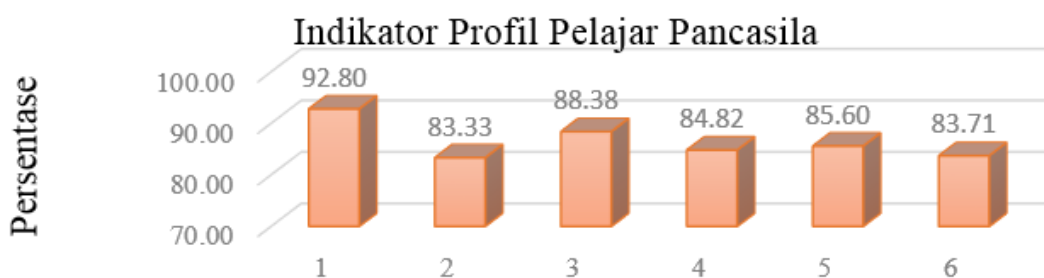


Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I diketahui dari data yang ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar 72,82 dimana dua puluh satu siswa mendapat nilai cukup atau tuntas yang mencapai batas kriteria ketuntasan minimum (KKM), dan dua belas siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum.

4. Hasil Angket Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa pada siklus II tentang karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap pembelajaran IPA melalui *direct instruction* dapat dilihat pada diagram sebagai berikut



Gambar 3 Diagram Hasil Angket Profil Pelajar Pancasila Siklus II

Dari perolehan data dapat dinyatakan bawah karakter profil pelajar Pancasila meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II terharap proses pembelajaran melalui *direct instruction*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sebanyak 84.44 %. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia sebesar 92,80 %. Berkebinekaan Global sebesar 83.33 %. Bergotong Royong mencapai 88.38 %. Sikap mandiri mencapai 84.82 %. Bernalar Kritis mendapat 85,60 % dan Kreatif mendapat 83.71%. Hasil analisis angket ataupun kuesioner yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan karakter profil pelajar Pancasila dari siklus I yaitu 62.79% dengan predikat Kurang menjadi 86.44% dengan predikat baik.

5. Hasil Belajar Siklus II

Adapun tabel diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar pada siklus II diketahui dari data tabel dan grafil diatas ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar mencapai 92,39 dimana seluruh siswa melebihi KKM dan mendapat nilai memuaskan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan padamaka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *direct instruction* mengalami

peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi: melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi pengetahuan langkah demi langkah, memberikan latihan terbimbing/kelompok, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, membimbing siswa membuat rangkuman, memberikan evaluasi, memberikan latihan lanjutan (PR/tugas), mengelola waktu. Rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,56 kriteria baik (B), siklus II sebesar 3.78 kriteria sangat baik (A). Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *direct instruction* mengalami peningkatan. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru, bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, terampil menjelaskan dengan alat peraga, mengeluarkan pendapat serta berpartisipasi dalam membuat rangkuman. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I skor rata-rata 2,59 kriteria baik, siklus II skor rata-rata 3,38 kriteria sangat baik. Penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini dibuktikan dari persentase angket pada siklus I sebesar 62.79% kriteria kurang (D) meningkat pada siklus II 86.44% dengan kriteria baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar) Buku Dua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernawati, R. (2022). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*.
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Setiawan, W., Hatip, A., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(2), 179-183.
- Soekamto. (2013). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, 2. Yogyakarta:
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Mei 2023	18 Mei 2023	06 Juni 2023	Ya